

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### 1. Pengetahuan

###### a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pacaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, peciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

###### b. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu :

###### 1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah

suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan seseorang menurut Budiman dan Agus (2014) diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi.

## 2) Informasi/media

Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

## 3) Sosial, budaya, dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan tanpa melalui penalaran baik atau buruk, akan menambah pengetahuan walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

## 4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi

karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

#### 5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional, serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

#### 6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia muda, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan untuk menyesuaikan diri menuju usia tua. Pada usia ini kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal hampir tidak ada penurunan.

Menurut Mubarak (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu :

### 1) Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

### 2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaannya daripada non tenaga medis.

### 3) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

#### 4) Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

#### 5) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu dari anak yang pernah atau bahkan sering mengalami diare seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu dari anak yang belum pernah mengalami diare sebelumnya.

#### 6) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan.

### 7) Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

#### d. Proses Penyerapan Ilmu Pengetahuan

Semakin pesan yang diterima oleh setiap individu akan melalui lima tahapan berurutan sebelum individu tersebut mengadopsi perilaku baru (Wawan dan Dewi, 2011), yaitu :

##### 1) *Awareness* (Kesadaran)

*Awareness* adalah keadaan dimana seseorang sadar bahwa ada suatu pesan yang disampaikan.

##### 2) *Interest* (Merasa Tertarik)

*Interest* adalah seorang mulai tertarik akan isi pesan yang disampaikan.

##### 3) *Evaluation* (Menimbang-nimbang)

*Evaluation* adalah tahap dimana penerima pesan mulai mengadakan penilaian keuntungan dan kerugian dari isi pesan yang disampaikan.

##### 4) *Trial* (Mencoba)

*Trial* adalah tahap dimana penerima pesan mencoba mempraktekkan isi pesan yang didengarkan.



### 5) *Adaption* (Adaptasi)

*Adaption* adalah tahap dimana penerima pesan mempraktekkan dan melaksanakan isi pesan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila penerima perilaku baru/adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka sikap tersebut akan langgeng. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2010).

#### e. Pengukuran pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) mengkategorikan pengetahuan dengan tingkatan yaitu :

- 1) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pernyataan.
- 2) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pernyataan.
- 3) Pengetahuan kurang apabila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pernyataan.

## 2. Pengasuh Utama

Pengasuh menurut Hastuti (2010) adalah pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orangtua pengganti dalam mendidik dan merawat anak. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2010) peran pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan

peran orangtua yang sedang bekerja atau mencari nafkah. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengasuh utama adalah orang yang mengasuh, merawat, mengurus, serta mendidik anak yang memiliki keterampilan serta pengalaman untuk diberi tanggung jawab sebagai pengganti orangtua disaat orangtua anak bekerja.

### 3. Diare

#### a. Pengertian

Diare adalah pengeluaran tinja yang tidak normal dan cair. Buangan air besar yang tidak normal dan bentuk yang cair dengan frekuensi yang lebih banyak dari biasanya. Bayi dikatakan diare bila sudah lebih dari tiga kali buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare apabila sudah lebih dari empat kali buang air besar (Sudarti, 2010).

Arifianto (2012) menyebutkan diare adalah produksi tinja yang lebih cair dibandingkan biasanya dan frekuensi buang air besar (BAB) menjadi lebih sering. Anak-anak umumnya mengalami BAB tidak mencapai tiga kali sehari sehingga frekuensi lebih dari tiga kali sering digunakan sebagai patokan diare meskipun tidak selalu.

#### b. Penyebab

Ngastiyah (2014) menyatakan bahwa kejadian diare dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor infeksi,

a) Infeksi enteral yaitu infeksi saluran pencernaan makanan yang merupakan penyebab utama diare pada anak, meliputi :

(1) Infeksi bakteri : *Vibrio E coli*, *Salmonella*, *Shigella*, *Campylobacter*, *Yersinia*, *aeromonas* ,dan sebagainya.

(2) Infeksi virus : *Enterovirus (virus ECHO, Coxsacki, Poliomyelitis, Adeno-virus, Rotavirus, astrovirus*, dan lain-lain

(3) Infeksi parasit : cacing (*Ascaris, Trichuris, Oxycyuris, Strongyloides*) protozoa (*Entamoeba histolytica, Giardia lamblia, Trichomonas hominis*), jamur (*Candida albicans*)

b) Infeksi parenteral ialah infeksi di luar alat pencernaan makanan seperti : otitis media akut (OMA), tonsillitis/tonsilofaringitis, bronkopneumonia, ensefalitis, dan sebagainya. Keadaan ini terutama terdapat pada bayi dan anak berumur di bawah 2 tahun.

## 2) Faktor malabsorpsi

a) Malabsorpsi karbohidrat disakarida (intoleransi laktosa, maltose dan sukrosa), monosakarida (intoleransi glukosa, fruktosa,dan galaktosa). Pada bayi dan anak yang terpenting dan tersering (intoleransi laktosa).

b) Malabsorpsi lemak

c) Malabsorpsi protein

- 3) Faktor makanan, makanan basi, beracun, alergi terhadap makanan.
- 4) Faktor psikologis, rasa takut dan cemas (jarang, tetapi dapat terjadi pada anak yang lebih besar).

c. Tanda dan gejala

Tanda dan gejala awal diare ditandai dengan anak menjadi cengeng, gelisah, suhu meningkat, nafsu makan menurun, tinja cair (lendir dan tidak menutup kemungkinan diikuti keluarnya darah, anus lecet, dehidrasi (bila terjadi dehidrasi berat maka volume darah berkurang, nadi cepat dan kecil, denyut jantung cepat, tekanan darah turun, keadaan menurun diakhiri dengan syok), berat badan menurun, turgor kulit menurun, mata dan ubun-ubun cekung, mulut dan kulit menjadi kering (Octa dkk, 2014).

d. Komplikasi

Komplikasi diare yang dapat ditimbulkan menurut Maryunani (2010) yaitu sebagai berikut :

1) Kehilangan cairan dan elektrolit (dehidrasi)

Dehidrasi terjadi karena kehilangan air lebih banyak daripada pemasukan, kejadian ini merupakan salah satu penyebab terjadinya kematian pada anak yang menderita diare.

Menurut Kementrian Kesehatan (2011) derajat dehidrasi diare antara lain sebagai berikut :

a) Diare tanpa dehidrasi

Kehilangan cairan <5% berat badan penderita diare. Tanda-tanda tanpa dehidrasi ini antara lain : balita tetap aktif, memiliki keinginan untuk minum seperti biasa, mata tidak cekung dan turgor kulit kembali segera

b) Diare dehidrasi ringan / sedang

Kehilangan cairan 5-10% berat badan penderita diare. Tanda-tanda dehidrasi ini antara lain: balita gelisah atau rewel, mata cekung, ingin minum terus atau rasa haus meningkat dan turgor kembali lambat

c) Diare dehidrasi berat

Kehilangan cairan mencapai >10% berat badan penderita diare. Tanda-tanda yang ditimbulkan antara lain : balita terlihat lesu, lunglai, dan tidak sadar, mata cekung, malas minum dan turgor kembali sangat lambat  $\geq 2$  detik.

2) Gangguan keseimbangan asam basa (metabolic acidosis)

Hal ini terjadi karena kehilangan Na-bicarbonat bersama tinja. Metabolisme lemak tidak sempurna sehingga benda kotor tertimbun dalam tubuh, terjadinya penimbunan asam laktat karena adanya anorexia jaringan. Produk metabolisme yang bersifat asam meningkat karena tidak dapat dikeluarkan oleh ginjal (terjadi oliguria atau anuria) dan terjadinya pemindahan ion Na dari cairan ekstraseluler ke dalam cairan intraseluler.

### 3) Hipoglikemia

Hipoglikemia terjadi pada 2-3% anak yang menderita diare, lebih sering anak yang sebelumnya telah menderita kekurangan kalori protein. Hal ini terjadi karena adanya gangguan penyimpanan atau penyediaan glikogen dalam hati dan adanya gangguan etabol glukosa. Gejala hipoglikemia akan muncul jika kadar glukosa darah menurun hingga 40% pada bayi dan 50% pada anak-anak.

### 4) Gangguan gizi

Pada saat anak menderita diare, sering terjadi gangguan gizi sehingga terjadi penurunan berat badan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- a) Makanan sering dihentikan oleh orang tua karena takut diare atau muntahannya akan bertambah hebat, sehingga orang tua hanya sering memberikan teh saja.
- b) Walaupun susu diteruskan, sering diberikan dengan pengenceran dalam waktu yang terlalu lama.
- c) Makanan diberikan sering tidak dapat dicerna dan diabsorpsi dengan baik karena adanya hiperperistaltik.

### 5) Gangguan sirkulasi

Sebagai akibat diare dapat terjadi renjatan syok hipovolemik, akibatnya perfusi jaringan berkurang dan terjadi hipoksia, asidosis bertambah berat, dapat mengakibatkan

perdarahan otak, kesadaran menurun dan bila tidak segera di atasi klien akan meninggal.

e. Pencegahan

Pencegahan diare pada balita menurut Kemenkes RI (2011) adalah sebagai berikut :

1) Perilaku sehat

a) Pemberian ASI

ASI adalah makanan paling baik untuk bayi. Komponen zat makanan tersedia dalam bentuk yang ideal dan seimbang untuk dicerna dan diserap secara optimal oleh bayi. ASI bersifat steril, berbeda dengan susu formula atau cairan lain yang disiapkan dengan air atau bahan-bahan yang dapat terkontaminasi dalam botol yang kotor. Pemberian ASI saja tanpa cairan maupun makanan lain menghindarkan bayi usia 0-6 bulan dari bahaya bakteri.

b) Makanan Pendamping ASI

Pemberian makanan pendamping ASI adalah saat bayi secara bertahap mulai dibiasakan dengan makanan orang dewasa. Perilaku pemberian makanan pendamping ASI yang baik meliputi perhatian kapan, apa dan bagaimana makanan pendamping ASI diberikan.

c) Menggunakan Air Bersih yang Cukup

Penularan kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui mulut. Kuman tersebut dapat ditularkan bila masuk ke dalam mulut melalui makanan, minuman atau benda yang tercemar dengan tinja, misalnya jari-jari tangan, makanan yang wadahnya dicuci dengan air tercemar. Masyarakat dapat mengurangi risiko terhadap serangan diare yaitu dengan menggunakan air bersih dan melindungi air tersebut dari kontaminasi mulai dari sumbernya sampai penyimpanan di rumah

d) Mencuci Tangan

Mencuci tangan dengan sabun, terutama sesudah buang air besar, sesudah membuang tinja anak, sebelumnya menyiapkan makanan, sebelum menyuapi makan anak dan sebelum makan dapat menurunkan angka kejadian diare sebesar 47%.

e) Menggunakan Jamban

Menggunakan jamban mempunyai dampak besar dalam penurunan risiko terhadap penyakit diare.

f) Membuang Tinja Bayi yang Benar

Tinja bayi dapat menularkan penyakit pada anak-anak dan orang tuanya, sehingga tinja bayi harus dibuang secara benar.

g) Pemberian Imunisasi Campak



Pemberian imunisasi campak pada bayi sangat penting untuk mencegah agar bayi tidak terkena penyakit campak, karena anak yang sakit campak dapat disertai diare.

## 2) Penyehatan Lingkungan

### a) Penyediaan Air Bersih

Untuk mencegah terjadinya diare, penyediaan air bersih yang cukup disetiap rumah tangga

### b) Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan sumber penyakit dan tempat berkembangbiaknya vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, tikus, kecoa yang dapat memicu timbulnya diare.

### c) Sarana Pembuangan Air Limbah

Air limbah baik limbah pabrik maupun rumah tangga harus segera dikelola sedemikian rupa agar tidak menjadi sumber penularan penyakit.

## f. Penatalaksanaan

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2011) penatalaksanaan diare dapat dilaksanakan dengan tatalaksananya yang standar di sarana kesehatan melalui lima langkah tuntas diare (LINTAS DIARE) antara lain sebagai berikut :

### 1) Berikan Oralit

Untuk mencegah terjadinya dehidrasi dapat dilakukan mulai dari rumah tangga dengan memberikan oralit osmolaritas rendah dan

bila tidak tersedia berikan cairan rumah tangga seperti air tajin, kuah sayur, dan air matang. Oralit saat ini yang beredar di pasaran sudah oralit yang baru dengan osmolaritas yang rendah, yang dapat mengurangi rasa mual dan muntah. Oralit merupakan cairan yang terbentuk bagi penderita diare untuk mengganti cairan yang hilang. Bila penderita tidak bisa minum harus segera di bawa ke sarana kesehatan untuk mendapat pertolongan cairan melalui infus.

Dosis oralit

a) Dosis oralit bagi penderita diare tanpa dehidrasi antara lain sebagai berikut :

Umur <1 tahun :  $\frac{1}{4}$  -  $\frac{1}{2}$  gelas setiap kali anak mencret

Umur 1-4 tahun :  $\frac{1}{2}$  - 1 gelas setiap kali anak mencret

Umur di atas 5 tahun : 1- $1\frac{1}{2}$  gelas setiap kali anak mencret

b) Dosis diare dengan dehidrasi ringan/sedang yaitu oralit yang diberikan dalam 3 jam pertama 75ml/kg BB dan selanjutnya diteruskan dengan pemberian oralit seperti diare tanpa dehidrasi.

c) Penderita diare dengan dehidrasi berat yang tidak dapat minum harus segera dirujuk ke puskesmas untuk diberikan cairan melalui infus.

## 2) Pemberian Obat Zinc

Zinc adalah sebuah mikro nutrisi yang bisa ditemukan di semua jaringan tubuh dan penting bagi pertumbuhan sel, diferensiasi sel dan sintesa DNA, serta untuk menjaga system daya tahan tubuh sehat (Fontaine, 2008). Zinc yang ada dalam tubuh akan menurun dalam jumlah yang besar ketika anak mengalami diare. Untuk menggantikan zinc yang hilang selama diare, anak dapat diberikan zinc yang akan membantu penyembuhan diare serta menjaga anak agar tetap sehat.

### Cara pemberian zinc

Menurut Kementrian Kesehatan RI (2011) cara pemberian zinc yaitu sebagai berikut :

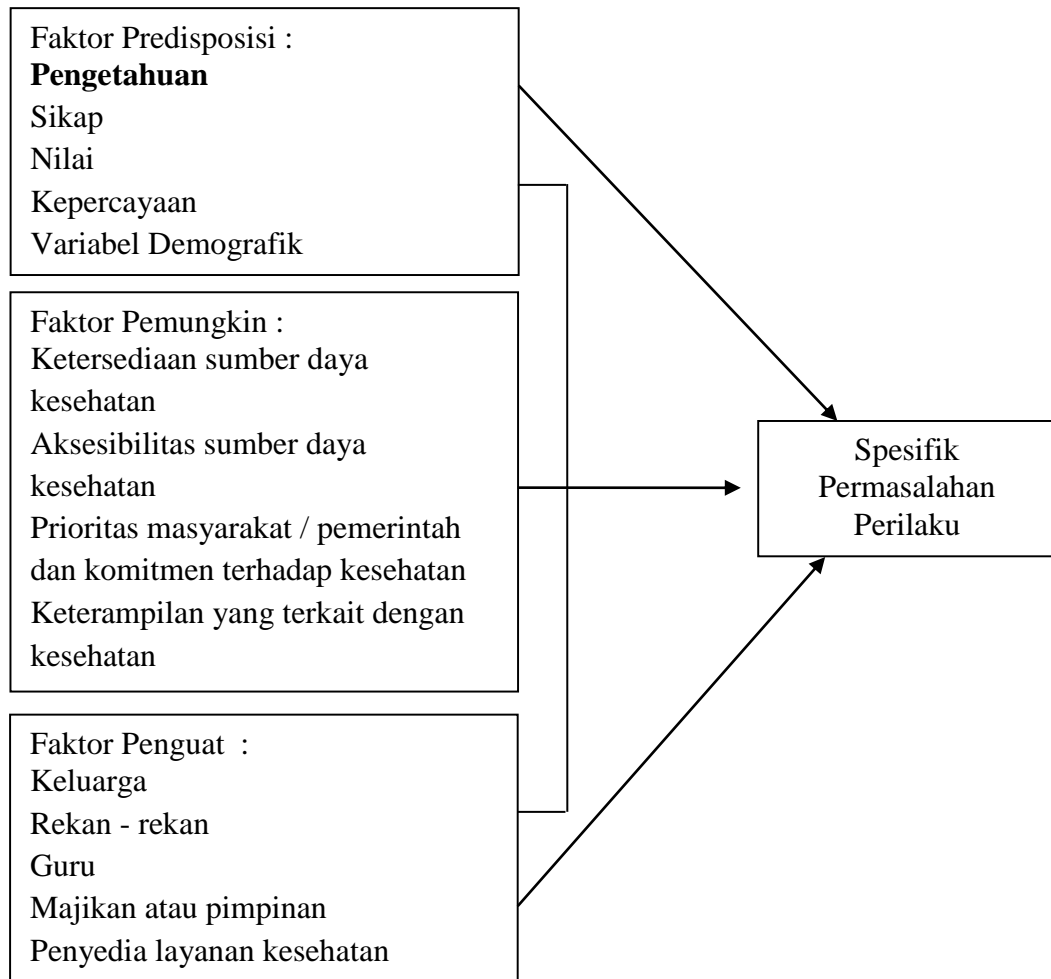
- a) Zinc diberikan dengan cara dilarutkan dalam satu sendok air matang atau ASI selama 30 detik. Zinc yang dilarutkan dengan baik akan menyamarkan rasa metalik dari zinc
- b) Zinc diberikan satu kali sehari selama sepuluh hari berturut-turut dengan dosis usia kurang dari enam bulan setengah tablet (10mg/hari) dan usia lebih dari enam bulan satu tablet (20mg/hari). Pemberian zinc harus tetap dilanjutkan meskipun diare sudah berhenti. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan ketahanan tubuh terhadap kemungkinan berulangnya diare pada 2-3 bulan kedepan.

- c) Apabila dalam waktu setengah jam anak muntah setelah pemberian tablet zinc, berikan lagi satu dosis sesuai usia.

#### 4. Balita

Balita merupakan istilah yang digunakan untuk anak usia 1-3 tahun (*toddler*) dan 4-5 tahun (*preschool*) (Sutomo dan Anggraini, 2010). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI tahun 2014, anak balita adalah anak usia 12 bulan sampai dengan 59 bulan.

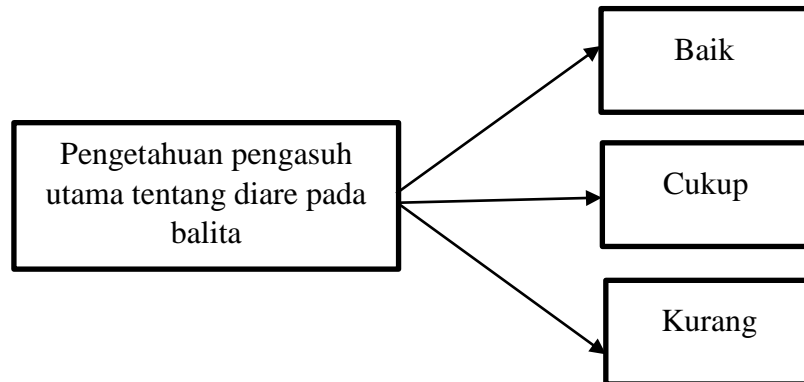
## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori (Green, 1980)

Sumber : Modifikasi Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014)

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

### D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran pengetahuan pengasuh utama tentang diare pada balita di Dusun Bantengan Lor Brosot Galur Kulon Progo tahun 2020?